

TINGKAT PELAYANAN FASILITAS SOSIAL DI KECAMATAN KOTA MABA KABUPATEN HALMAHERA TIMUR

Muhammad Rafli Alfika Wijaya

Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Teknologi Yogyakarta

e-mail: raflywijaya199@gmail.com

ABSTRAK

Kabupaten Halmahera Timur sebagai salah satu daerah tertinggal di Indonesia menjadi tanggung jawab yang besar bagi pemerintah daerah Kabupaten Halmahera Timur dalam membangun dan menyediakan fasilitas sosial untuk pelayanan kepada masyarakatnya. Keterbatasan penyediaan fasilitas sosial di Kabupaten Halmahera Timur secara tidak langsung akan berdampak pada tingkat pelayanan terhadap masyarakat atau penduduk, terutama yang berada di Kecamatan Kota Maba.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat pelayanan fasilitas sosial yang terdiri dari sarana pendidikan, sarana kesehatan, dan sarana peribadatan di Kecamatan Kota Maba Kabupaten Halmahera Timur. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan pendekatan kuantitatif. Data yang digunakan meliputi data kuantitatif, pengumpulan data dengan observasi, dan kuesioner dengan teknik sampel simple random sampling sebanyak 100 orang. Analisis dalam menentukan jangkauan pelayanan menggunakan analisis buffer, dan analisis skoring atau skala likert untuk mengetahui nilai dari pelayanan dan fasilitas sosial.

Kesimpulan dari penelitian ini mengenai tingkat pelayanan fasilitas sosial di Kecamatan Kota Maba pada tahun 2022 ditemukan untuk persebaran fasilitas sarana pendidikan, kesehatan dan peribadatan terfokus di Desa Soagimalaha dikarenakan desa tersebut merupakan pusat dari pemerintahan Kecamatan Kota Maba dengan jumlah penduduk terbanyak diantara desa lainnya, wilayah ini memiliki fasilitas 7 unit sekolah dasar, 5 unit sekolah menengah pertama, 2 unit puskesmas, 1 rumah sakit, 7 masjid, dan 2 gereja. beberapa jangkauan fasilitas sosial di Kecamatan Kota Maba hanya menjangkau kurang dari radius 5.000 km² dari fasilitasnya. Hal ini berarti fasilitas sosial tersebut hanya mampu melayani daerah permukiman di sekitar fasilitas tersebut. Namun, jangkauan fasilitas sosial berskala kabupaten seperti Rumah Sakit dan Masjid Agung dapat menjangkau seluruh wilayah Kecamatan Kota Maba, jangkauan pelayanan fasilitas sosial paling baik adalah peribadatan dengan hasil skoring sebesar 2,21. Pelayanan dari fasilitas sosial pendidikan, kesehatan, dan peribadatan kebanyakan sudah sesuai berdasarkan standar ketentuan yang ditentukan oleh pemerintah dan berdasarkan persepsi masyarakat didominasi pelayanan kategori baik dengan hasil skoring akhir untuk analisis likert untuk pelayanan berada di nilai 2,16 dan fasilitas sosial memiliki nilai 2,17 dengan fasilitas sosial peribadatan merupakan fasilitas yang paling baik pelayanan dengan hasil akhir skoring sebesar 2,23

Kata Kunci: *fasilitas sosial, jangkauan, tingkat pelayanan.*

TINGKAT PELAYANAN FASILITAS SOSIAL DI KECAMATAN KOTA MABA KABUPATEN HALMAHERA TIMUR

Muhammad Rafli Alfika Wijaya

Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Teknologi Yogyakarta

e-mail: raflywijaya199@gmail.com

ABSTRACT

The East Halmahera Regency, as one of Indonesia's underdeveloped areas, is a major responsibility of the East Halmahera Regency government in terms of building and providing social facilities for its people. The limited provision of social facilities in East Halmahera Regency will indirectly have an impact on the level of service provided to the community or residents, especially those in Kota Maba District.

The purpose of this study was to determine the service level of social facilities consisting of educational facilities, health facilities, and worship facilities in Kota Maba District, East Halmahera Regency. The research method used in this study is a quantitative approach. The data used includes quantitative data, data collection by observation, and questionnaires with a simple random sampling technique of 100 people. analysis in determining the range of services using buffer analysis and scoring analysis or a Likert scale to determine the value of social services and facilities.

The conclusion from this study regarding the level of service of social facilities in Kota Maba Subdistrict in 2022 found that the distribution of education, health, and worship facilities is focused on Soagimalaha Sub-District because the sub-district is the center of the Kota Maba Sub-district government with residents among other villages. This area has seven facilities: seven elementary schools, five junior high schools, two health centers, one hospital, seven mosques, and two churches. Some social services in Kota Maba District have a radius of less than 5,000 km². This means that social facilities are only able to serve residential areas around the facility. However, the reach of sub-district-scale social facilities such as hospitals and grand mosques can reach all areas of Kota Maba District; the best range of social facility services is worship, with a score of 2.21. Services from social facilities for education, health, and worship are mostly appropriate based on government standards and community perceptions, and they are dominated by good category services with a final score of 2.16 in Likert analysis, social service facilities with a value of 2.17, and social service facilities for worship with a final score of 2.23

Keyword: *level of service, reach, social facilities.*

Daftar Pustaka

- Hexagraha, S. A., & Setyorini, S. N. (2019). Tinjauan Terhadap Konsep Keadilan Spasial Dan Partisipasi Masyarakat Dalam Perencanaan Dan Pengendalian Pemanfaatan Ruang Pada Program Normalisasi Ciliwung Di Provinsi Dki Jakart. *Jurnal Hukum & Pembangunan*, 349-375.
- Nor Janah Susanti, F. B. (N.D.). Kualitas Pelayanan Kesejahteraan Sosiaepada Masyarakat .
- Pokja Ppas (2004). *Sni 03-1733-2004 Tata Cara Perencanaan Lingkungan Perumahan Di Perkotaan* . Badan Standardisasi Nasional (Bsn).
- Pemerintah Pusat (2011). *Undang-Undang (UU) Nomor 1 Tahun 2011 Tentang Perumahan Dan Kawasan Permukiman*. Jakarta: Pemerintah Pusat .
- Ramadhan, T., Ramadhan, G., Wijaya, K., & Permana, A. Y. (2018). Kajian Spasial Penempatan Fasilitas Sosial Di Permukiman Padat Kota Bandung Menggunakan Analisis Space Syntax Studi Kasus: Wilayah Kelurahan Burangrang, Kecamatan Lengkong, Kota Bandung. *Jurnal Arsitektur Arcade*, 66-72.
- Kementerian Kesehatan Ri (2009). *Pedoman Pelaksanaan Program Rumah Sakit Sayang Ibu Dan Bayi (Rssib)*. Jakarta: Depkes Ri.
- Kementerian Kesehatan Ri (2014). *Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 24 Tahun 2014 Tentang Rumah Sakit Kelas D Pratama*. Jakarta: Depkes Ri.
- Kementerian Kesehatan Ri (2014). *Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 75 Tahun 2014 Tentang Pusat Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: Depkes Ri.
- Rostami, H. D. (2011). Measurement Of Integrated Index Of Spatial Justice In The Distribution Of Urban Public Services Based On Population Distribution, Accessibility And Efficiency In Yasuj City. *Urban - Regional Studies And Research Journal*, 1-4.
- Setiawan, R., & Syahbana, J. A. (2017). Kesetaraan Tingkat Pelayanan Fasilitas Sosial Dalam Perspektif Keadilan Ruang. *Jurnal Pembangunan Wilayah Dan Kota*, 487-502.
- Tarigan, R. (2005). *Perencanaan Pembangunan Wilayah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yuliasuti, N., & Widiastomo, Y. (2015). Towards Better Social Housing Policy Based On Residents' Satisfaction: A Case Study At Sendangmulyo, Semarang, Indonesia. *Journal Of Sustainable Development*, 149-160.